BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang. Kualitas dari bangsa ini tergantung pada sumber daya manusianya. Oleh karena itu semakin tinggi kualitas pendidikan maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusianya. Tujuan pendidikan ialah adanya perubahan-perubahan pada setiap anak didik, yaitu setelah mengalami proses pendidikan, perubahan-perubahan itu meliputi tingkah laku dan pengetahuan bagi setiap individu maupun masyarakat.[1]

> *One of the primary purposes of education in a democracy is to teach people how to think clearly, especially about social and civic issues. For under our system citizens are constantly called upon to decide critical local. National and international problems. They can make decisions only if they possess adequate knowledge and the skills needed toanalyze these problems. Those who have had only a few year of schooling are likely to lack the intellectual skills needed to deal with the important problems which confront them. Because of the deficiencies in their schooling they may be the victims of misleading propaganda. Well-educated citizens,on the other hand, who have been trained to obtain all the facts and to decide issues on the basis of pertinent evidence constitute the best safeguard for democracy*.[2]

Pada Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Serikat No. 4/1950 yang kemudian menjadi UU pendidikan dan pengajaran RI No. 12/1954, pada Bab II Pasal 3, menyebutkan tentang Tujuan Pendidikan dan Pengajaran:

---

[1]Binti Maunah, *landasan pendidikan,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9.

[2]Earl James McGrath, *Education the well spring of democracy,* (University of Alabama Press, 1951), hal. 2-3.

> Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta tanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.[3]

Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, disetiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan.

Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan diberbagai pembelajaran. Dalam konteks ini seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan.metode harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.[4]

Guru merupakan pengganti orangtua ketika disekolah. Dalam menyampaikan ilmu, guru juga terkadang harus memberikan contoh sebelum siswa praktik. Tidak hanya itu, guru harus memberi motivasi kepada siswanya agar mereka bersemangat melakukannya dan tidak ragu-ragu dalam mengerjakan. Sesuai dengan suatu ayat yang tercantum dalam Surah An-Nahl ayat 125:

---

[3]Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 59.

[4]Muhammad Fadhilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogyakarta: Ar Ruzz media, 2012), hal. 162.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).[5]

Dari ayat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa guru harus memberikan pelajaran yang baik kepada siswa. Seorang guru harus mampu mendidik ke arah yang lebih baik, dan membuat siswa dapat bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Seorang guru agama hendaknya menjadi pengajar yang baik, pengajar yang baik adalah yang telah mempersiapkan pengajarannya sebelum ia melaksanakan tugasnya. Guru agama juga harus bersikap yang baik di depan kelas, cara menyampaikan pelajaran juga harus dapat dipahami murid-muridnya.

Dalam memilih dan mempergunakan metode mengajar harus sesuai dengan tujuan bahan dan situasi yang sedang dihadapi dan harus dapat pula mengorganisasikan bahan yang ada dalam kurikulum menjadi unit-unit atau satuan bahan yang merupakan satuan bahasa, setelah itu guru agama dapat menguasai bahan tersebut dan dapat menyampaikan dengan disertai contoh-contoh yang praktis, wajar dan dapat mempergunakan teknis evaluasi yang tepat

[5]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Kariim Mushaf Aisyah,*(Bandung: Jabal, 2010), hal. 281

sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai dan materi pelajaran yang diberikan.[6]

Salah satu hal yang sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa menerima materi pembelajaran adalah kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran. Di sekolah keberhasilan siswa mencapai prestasi menjadi tanggungjawab sekolah, untuk itu sekolah perlu melakukan penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar siswa senang mengikuti pembelajaran. Prestasi dapat diperoleh ketika siswa memiliki minat dalam belajar. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran juga diperlukan. Berhasil atau tidak suatu proses pembelajaran tergantung dari cara guru kreatif atau tidak dalam mengelola kelas dan memanfaatkan metode – metode belajar yang dapat digunakan untuk kelancaran proses pembelajaran.

Kondisi sosial juga berpengaruh pada minat belajar siswa. Kondisi sosial ini menyakut hubungan siswa dengan orang lain, baik gurunya, temannya, orang tuanya, maupun orang-orang yang lainnya. Seorang yang memiliki kondisi hubungan yang wajar dengan orang-orang disekitarnya akan memiliki ketentraman hidup, dan hal ini akan mempengaruhi konsentrasi dan kegiatan belajarnya. Sebaliknya seorang yang mengalami kecemasan, ketidaktentraman dan situasi ini akan mempengaruhi usaha belajarnya. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Di dalam lingkunganlah seorang anak didik saling berinteraksi antar lingkungan biotik dan abiotik.

[6]K. Sukarji, *Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Agama*, (Jakarta, Indra Jaya), hal. 34

Selama hidup, anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari 2 aspek yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap belajar anak didik, yaitu:

1. Lingkungan alami
2. Lingkungan alami atau lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya.
3. Lingkungan sosial budaya
4. Lingkungan sosial merupakan suatu hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya.[7]

Lingkungan merupakan pusat pembelajaran yang bermakna dan sebagai proses sosialisasi dan pembudayaan kemampuan, serta pusat pengembangan minat. Melihat hal tersebut di atas penulis tertarik untuk lebih jauh mengetahui pola pendidikan khususnya pada metode pembelajaran yang diterapkan di SMP Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.

Peneliti Memilih lokasi penelitian di SMP Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung. Karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang belum lama berdiri dibanding beberapa sekolah yang lain namun banyak peminatnya dan juga termasuk salah satu sekolah yang menerapkan nilai – nilai keislaman. Meskipun terbilang masih baru, prestasi para siswa tidak kalah dengan beberapa sekolah lain. Prestasi tersebut diperoleh dari banyak faktor pendukung. Dari pihak guru maupun siswa. Adanya guru yang kreatif dalam mengajar, serta

[7]Syiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2008), hal. 166

usaha dan motivasi dari dalam diri siswa. Penggunaan metode pembelajaran menjadi salah satu pemicu kemunculan motivasi belajar para siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana proses pembelajaran dan sistem pembelajaran yang di terapkan di SMP Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung. Maka dari itu skripsi ini di beri judul:

"Kreativitas Metode Pembelajaran Guru PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung "

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kreativitas metode pembelajaran guru PAI dalam menggunakan metode belajar demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas metode pembelajaran guru PAI dalam menggunakan metode belajar *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana kreativitas metode pembelajaran guru PAI dalam menggunakan metode belajar diskusi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Mengingat tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan, maka harus ditetapkan lebih dahulu agar kegiatan ini dapat mencapai hasil yang diharapkan atau berjalan dengan baik dan terarah. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas metode pembelajaran guru PAI dalam menggunakan metode belajar demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung
2. Untuk mengetahui kreativitas metode pembelajaran guru PAI dalam menggunakan metode belajar *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung
3. Untuk mengetahui kreativitas metode pembelajaran guru PAI dalam menggunakan metode belajar diskusi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan tentu diharapkan adanya manfaat yang didapat, adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
    a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi bagi perkembangan pendidikan, terutama dalam perkembangan pendidikan agama Islam
    b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang terkait dengan penelitian ini untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Dapat mengetahui beberapa hal yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan minat untuk belajar pendidikan agama Islam.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan pertimbangan dan evaluasi agar selalu memperhatikan serta melaksanakan pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa untuk lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu agar siswa tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru

c. Bagi Sekolah

Sekolah mendapat manfaat yaitu bertambahnya referensi berupa karya tulisan ilmiah yang dapat digunakan sebagai panduan dalam mengembangkan kompetensi siswa melalui kreativitas guru dalam mengajar dan menyampaikan ilmu sehingga dapat mempengaruhi minat belajar siswa di SMP Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Guru

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.[8]

b. Minat Belajar

Secara Bahasa, minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi

[8] DR. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset,1989), hal.15

individu.[9] Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami.[10] Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah : kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.[11]

c. Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata to create yang artinya membuat. Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk. Tetapi devinisi kreatif yang dibakukan akan membekukan kreativitas itu sendiri. Oleh karena itu, dihadapan orang kreatif definisi atau makna apapun akan dengan mudahnya dimaknainya kembali secara kreatif .[12]

---

[9]J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2004), Cet 1, hal 255
[10]Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*(Surabaya : PT Usaha Nasional, 1994), hal. 48
[11] Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran*, (Prenada Media Group), hal. 123
[12] Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: RAJAWALI PERS, 2013), hal 17-20

d. Metode Pembelaajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau tekhnik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual maupun secara kelompok..[13]

Proses belajar di sekolah memerlukan metode pembelajaran yang baik untuk menunjang tercapainya tujuan belajar antar pendidik dan peserta didik. Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.[14]

2. Secara operasional

Yang dimaksud dari penelitian ini adalah peneliti berupaya untuk menjelaskan kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.Kreativitas metode belajar yang dimaksud di sini adalah penggunaan metode yang kreatif yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta kemampuan siswa.Metode ini meliputi metode demonstrasi, *Problem solving*, dan diskusi.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan sistem praktik langsung sehingga siswa dapat merasakan dan mengamalkan.Metode

---

[13] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 52.

[14] Nana Sujdana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2010),hal. 76

problem solving adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah saat timbul permasalahan sesuai materi yang disampaikan.Sedangkan metode diskusi adalah interaksi siswa dengan teman sebayanya untuk menemukan solusi atau jawaban dari pertanyaan dan tugas yang diberikan oleh guru.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri tiga bagian yaitu :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataaan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I :Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II :Berisi kajian pustaka yang membahas tinjauan tentang kreativitas guru pai, metode pembelajaran, pembahasan tentang minat belajar siswa, kreativitas metode pembelajaran guru pai untuk meningkatkan minat belajar siswa dan penelitian terdahulu.

Bab III :Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV :Paparan hasil penelitian, terdiri dari deskriptif karakteristik data, temuan penelitian, analisis data, pengujian hiposkripsi yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan penelitian.

Bab V :Pembahasan berisi mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

Bab VI :Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulandan saran.Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan.Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

3. Bagian akhir skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, dan daftar riwayat hidup.